

Pengaruh Financial distress, Pergantian manajemen dan Return on Asset (ROA) terhadap Auditor switching

Effect of financial distress, management change and return on assets to auditor switching

¹Eka Marzida, ²Magnaz L.Oktaroza, ³Pupung Purnamasari

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ekamarzida@gmail.com, ²ira.santoz@gmail.com, ³p_purnamasari@yahoo.com

Abstract. The purpose of this study is to determine the effect of Financial Disress, Management Change and Return on Assets (ROA) on Auditor Switching. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample used in this study were 20 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2017 period. Determination of research samples using purposive sampling method. The research method used in this study is a descriptive analysis method with a quantitative approach. The hypothesis testing used is logistic regression analysis method. The results of this study indicate that management changes significant affect to auditor switching, while financial distress and Return on Assets (ROA) have no effect on auditor switching. The results of the analysis of this study indicate that the higher the level of change in management will increase the frequency of switching auditors, while an increase in financial distress and a decrease in ROA will reduce the frequency of auditor switching. For next research the authors suggest to increase the period of research and add other variables not discussed in this study.

Keywords: financial distress, management change, return on assets and auditor switching

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Financial disress*, Pergantian manajemen dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Auditor Switching*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sementara *financial distress* dan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pergantian manajemen maka akan meningkatkan frekuensi terjadinya *auditor switching*, sedangkan kenaikan *financial distress* dan penurunan ROA akan menurunkan frekuensi terjadinya *auditor switching*. Bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah periode waktu penelitian dan menambah variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : financial distress, Pergantian manajemen, Return on Asset dan auditor switching

A. Pendahuluan

Setiap Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan.

Di Indonesia pada tahun 2015 terjadi kasus *auditor switching* pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang ditemukan banyak kesalahan dalam kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu perusahaan menunjuk KAP yang baru untuk melakukan audit. *Auditor switching* dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Akibat dari kasus tersebut PT inovisi mendapat sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh BEI. Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini akan membahas penyebab sebuah perusahaan melakukan *auditor*

switching diluar ketentuan yang berlaku.

Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan, dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *Auditor switching*. Pergantian manajemen dalam perusahaan memungkinkan adanya perubahan kebijakan yang dibuat oleh manajemen yang baru. Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan akan menyebabkan manajemen yang baru akan mencari auditor yang sejalan dengan kebijakan perusahaan dan pelaporan akuntansinya. Nilai ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dengan meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan berarti manajemen mampu mengelola asset perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Financial Distress terhadap Auditor switching?
2. Bagaimana pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor switching?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Auditor switching?

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Financial Distress terhadap auditor switching,
2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap auditor switching,
3. Pengaruh Return on Asset terhadap auditor switching

B. Landasan Teori

Auditor switching merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengganti akuntan publik yang telah mengaudit laporan keuangan tahun sebelumnya dengan akuntan publik yang baru. Menurut Nesser et al (2006) “*Auditor Switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien”. Dapat disimpulkan bahwa *Auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor, hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit yang dikarenakan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. *Auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 jika perusahaan melakukan *Auditor switching* dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan *Auditor switching*.

Financial distress merupakan suatu situasi dimana modal perusahaan tidak memadai untuk melunasi hutang atau kewajiban lainnya. Beaver (2010) mendefinisikan “*financial distress* merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo”. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban *financial* dikarenakan modal perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi hutangnya.

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diukur menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Rumus untuk menghitung nilai DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total modal perusahaan sebagai berikut (Kasmir, 2014:158) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Selain *financial distress* faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor switching adalah pergantian manajemen dalam perusahaan. Dalam penelitian ini untuk menentukan terjadinya pergantian manajemen adalah bergantinya CEO (*Chief Executive Officer*) dalam perusahaan, terjadinya pergantian manajemen dapat dilihat

dari nama CEO yang menjabat pada perusahaan tersebut pada setiap tahunnya. Pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian manajemen dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen.

Return on asset merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut (Higgins, 2004:35) bahwa “ROA dapat menunjukkan sebaik apakah kinerja manajemen terhadap semua sumber daya yang dimiliki perusahaan”. Selain itu juga merupakan tolak ukur efisiensi perusahaan, yaitu seberapa baik perusahaan mengalokasikan dan mengatur sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Toto Prihadi (2008: 68) return on asset digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap *asset* yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian *Return* semakin besar. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) *Return on Asset* dapat dikatakan baik apabila >2%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 1. Good of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.191	8	.839

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 1 tersebut telah menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow. Besarnya nilai Hosmer and Lameshow yaitu sebesar 4,191 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan angka sebesar 0,839 dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 (5%). Berdasarkan angka tersebut maka H0 dapat diterima karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 yang artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipergunakan, karena model mampu memprediksi nilai observasinya.

Menganalisis Koefisien Regresi Logistik

Tabel 2. Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a FD	-.359	.277	1.678	1	.195	.698	.406	1.202

PM	1.862	.525	12.602	1	.000	6.437	2.302	17.995
ROA	-2.256	2.140	1.111	1	.292	.105	.002	6.947
Constant	.033	.475	.005	1	.945	1.033		

a. Variable(s) entered on step 1: FD, PM, ROA.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pengujian persamaan *logistic regression* tersebut maka diperoleh model *logistic regression* sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = 0,033 - 0,359\text{FD} + 1,862\text{PM} - 2,256\text{ROA} + 0,757$$

Keterangan :

SWITCH : Auditor Switching

FD : Financial distress

PM : Pergantian Manajemen

ROA : Return on Asset

Nilai taksiran yang terdapat pada persamaan *logistic regression* dapat diinterpretasikan dari nilai B atau yang biasa disebut odds ratio. Interpretasi nilai B yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,033 menunjukkan besarnya nilai *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh variabel *financial distress*, pergantian manajemen dan *return on asset*.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *Financial distress* sebesar -0,359, artinya apabila perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *auditor switching* sebesar 0,359, dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan mengalami kenaikan *financial distress* maka akan menurunkan frekuensi terjadinya *auditor switching*.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel Pergantian manajemen sebesar 1,862, artinya apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 1,862, dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan melakukan pergantian manajemen maka akan meningkatkan frekuensi terjadinya *auditor switching*.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel *Return on asset* sebesar -2,256, artinya apabila perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan menurunkan *auditor switching* sebesar 2,256, artinya apabila perusahaan mengalami penurunan ROA maka akan menurunkan frekuensi terjadinya *auditor switching*.

Uji signifikansi persamaan regresi *logistic* secara parsial dapat ditentukan menggunakan uji wald, dengan cara menunjukkan hasil pengujian regresi logistik pada tingkat sig. 0,05. Berdasarkan pengujian regresi *logistic* diatas, hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi :

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Variabel *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,359 dengan tingkat signifikan sebesar 0,195. Dimana hasil pengujian regresi *logistic* yang menunjukkan tingkat signifikan variabel *financial distress* sebesar 0,195 diatas tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis yang telah dibuat oleh penulis, yaitu *financial distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching*, ditolak.

Pengaruh pergantian manajemen terhadap Auditor Switching

Variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,862 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dimana hasil pengujian regresi *logistic*

yang menunjukkan tingkat signifikan variabel pergantian manajemen sebesar 0,000 dibawah tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis yang telah dibuat oleh penulis, yaitu pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*, diterima.

Pengaruh Return on Asset terhadap Auditor Switching

Variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2,256 dengan tingkat signifikan sebesar 0,292. Dimana hasil pengujian regresi logistic yang menunjukkan tingkat signifikan variabel *financial distress* sebesar 0,292 diatas tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis yang telah dibuat oleh penulis, yaitu *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Auditor switching*, ditolak.

D. Pembahasan

Pengaruh *Financial distress*, Pergantian manajemen dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Tidak didukungnya hipotesis yang diuji karena perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian KAP, hal ini disebabkan oleh biaya yang tinggi apabila perusahaan melakukan auditor switching sementara kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami kesulitan. Tingginya nilai DER akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan sehingga perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan tidak mengganti auditor yang lama dikarenakan auditor lama lebih mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang sering mengganti auditornya akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham, sehingga persepsi baik yang dimiliki oleh pemegang saham terhadap perusahaan harus dijaga dengan baik.

Hasil pengujian *logistic regression* menunjukkan bahwa variabel Pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen dalam perusahaan seringkali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan, hal ini dikarenakan banyaknya KAP yang beroperasi saat ini memberikan kebebasan kepada manajemen untuk tetap menggunakan KAP lama atau melakukan *auditor switching*. Manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih KAP yang akan mengaudit perusahaan tersebut.

Hasil pengujian *logistic regression* menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hipotesis yang dibuat oleh penulis bahwa dengan adanya penurunan nilai ROA yang cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan *Auditor switching*, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders* nya menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa auditor lama, maka dengan adanya penurunan nilai ROA perusahaan cenderung mempertahankan auditor lama untuk mempertahankan reputasinya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh *Financial distress*, Pergantian manajemen dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*, dengan tingkat sig. sebesar 0,195
2. Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*, dengan tingkat sig. sebesar 0,000
3. *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*, dengan tingkat sig. sebesar 0,292

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian, seperti meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit dan lain-lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan waktu yang lebih Panjang misalnya 5-6 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

Daftar Pustaka

- Beaver, W. H. et al. (2010). Financial Statement Anal~sis and the Prediction of Financial Distress. *Foundations and Trends in Accounting*. Vol. 5, No.2. pp. 99-173.
- Higgins, Holly. 2004. *Applying Confidence Measure in a Regional Context*. Institute for Science and International Security.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21- 22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Nasser, A. T. A., Emelin A. W., Sharifah N. F. S. M. N., dan Mohammad H. (2006). "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Prihadi, Toto, 2008, *7 Analisis Rasio Keuangan*, PPM, Jakarta.